

Factor Analysis That Affect Firm Value (Study On Banking Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) In 2018-2022)

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022)

Chulita Novianti Hermawan ^{1)*}; Kusuma Agdhi Rahwana ²⁾; Nita Fauziah Oktaviani ³⁾
^{1,2,3)} Study Program Of management, Faculty Of Economic and Business, Universitas Perjuangan
Tasikmalaya

Email: ¹⁾ chulitanovianti06@gmail.com; ²⁾ kusumaagdhi@unper.ac.id; ³⁾ nitafauziah@unper.ac.id

How to Cite :

Hermawan, N, C., Rahwana, A, K., Oktaviani, F, N. (2024). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022). JURNAL EMBA, 1 (2). DOI: <https://doi.org/10.37676/emba>

ARTICLE HISTORY

Received [04 September 2024]
Revised [5 Oktober 2024]
Accepted [6 Oktober 2024]

KEYWORDS

Firm value, Investment decision, Funding decision, Dividend policy

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan selama proses beroperasinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Keputusan investasi yang diukur dengan Price Earning Ratio (PER), Keputusan pendanaan yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan kebijakan dividen yang diukur dengan Dividen Payout Ratio (DPR) terhadap nilai perusahaan yang diukur oleh Rasio Price to Book Value (PBV) secara simultan maupun parsial. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 dengan menggunakan teknik purposive sampling dalam metode pemilihan sampel. Berdasarkan kategori yang ditentukan, sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan E-Views versi 12. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Keputusan investasi, Keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Keputusan pendanaan bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Company value is one measure of the success of company management during its operating process. The purpose of this

study was to determine how the effect of investment decisions as measured by Price Earning Ratio (PER), funding decisions as measured by Debt to Equity Ratio (DER), and dividend policy as measured by Dividend Payout Ratio (DPR) on firm value as measured by Price to Book Value Ratio (PBV) simultaneously or partially. The data used in this study are the annual financial statements of Banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022 using purposive sampling techniques in the sample selection method. Based on the specified categories, the samples used in the study amounted to 10 companies. This research uses a quantitative descriptive approach. The data analysis tool used to test the research hypothesis is panel data regression analysis using E-Views version 12. The results of this study can be concluded that investment decisions, funding decisions, and dividend policy simultaneously have a significant effect on firm value. While partially investment decisions have a significant positive effect on firm value, funding decisions are negative and have no significant effect on firm value, and dividend policy has a significant negative effect on firm value.

PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini tengah mengalami kelambatan pertumbuhan ekonomi dan dilingkupi ketidakpastian. Hal ini tentunya akan berdampak juga terhadap kondisi perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data pada International Monetary Fund (IMF) bahwa sejak tahun 2019 angka pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai menurun yaitu sebesar 5,17% pada tahun 2018 menjadi hanya 5,02% saja pada tahun 2019.

Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam 10 Tahun Terakhir



Sumber : Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat dalam Gambar, angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun drastis hingga mencapai -2,07% meskipun pada tahun 2021 dan 2022 mulai membaik lagi, hal tersebut tidak membuat perekonomian di Indonesia sudah bisa dikatakan stabil. Di tahun 2022 IMF justru memperkirakan bahwa perekonomian global akan melambat dari 3,4% menjadi 2,8% pada 2023. IMF berpendapat bahwa gejala sektor keuangan di Amerika Serikat dan Eropa serta tingginya tekanan inflasi menyebabkan penguatan pemulihan yang sempat terjadi di awal tahun 2022 kini menurun, sehingga prospek pertumbuhan juga menjadi lebih rendah (<https://data.goodstats.id/>). Kondisi perekonomian global yang tidak stabil dan rentan ini membuat risiko penurunan angka pertumbuhan ekonomi lebih mendominasi. Oleh karena itu, Indonesia dituntut untuk melakukan

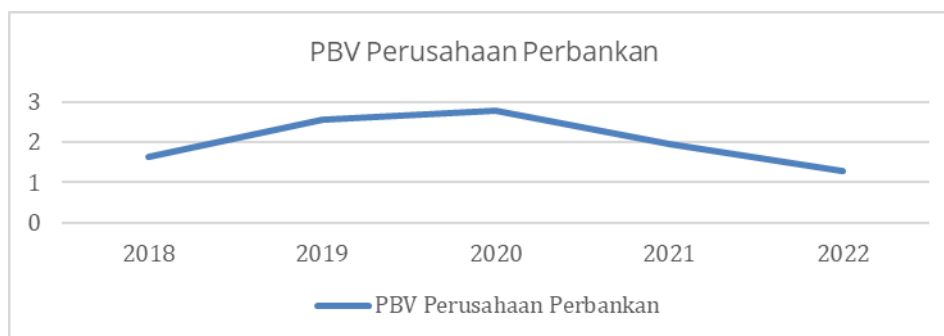
berbagai cara agar perekonomian nasional yang sudah mulai membaik dapat tetap berjalan dan bertumbuh dengan stabil.

Dengan adanya peningkatan dan penguatan strategi dari berbagai sektor ekonomi dapat menjadi upaya Indonesia dalam menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam sektor perbankan. Menurut Kasmir (2018: 4) bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk layanan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank memberikan fasilitas bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, memudahkan transaksi pembayaran, dan mencari keuntungan/laba. Hal ini menegaskan bahwa perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan strategis dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional.

Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, perbankan sebagai motor penggerak ekonomi memiliki beberapa peranan diantaranya menumbuhkan sektor usaha kerakyatan, meningkatkan kemampuan ekonomi pengusaha UMKM, dan sebagai sumber pendanaan. Kegagalan sektor perbankan dalam menjalankan fungsinya dapat menimbulkan ketidakstabilan keuangan dan mengganggu perekonomian (OJK, 2017). Maka dari itu, perlu adanya pengelolaan manajemen yang baik bagi sektor perbankan agar dapat menimbulkan dampak positif bagi perekonomian nasional. Karena apabila perbankan tidak sehat, maka perekonomian tidak akan berjalan dengan optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam mengelola manajemen dengan baik yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan. Silvia Indrarini (2019: 2) mengemukakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor mengenai seberapa baik seorang manajer untuk mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan. Menurut Musthafa (2017: 10), nilai suatu perusahaan merupakan cerminan ekspektasi investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat para investor yakin bahwa perusahaan akan mampu menghasilkan arus kas yang besar dan stabil di masa depan. Sebaliknya, jika nilai suatu perusahaan rendah maka akan mengurangi keyakinan para investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa depan.

Gambar 2 Data Nilai Perusahaan Perbankan



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada Gambar, dapat dilihat bahwa tingkat PBV atau nilai perusahaan dari perbankan mengalami penurunan sejak 2021 akibat pemulihan ekonomi pasca covid-19. Perbankan menjadi salah satu sektor yang terkena dampak signifikan dari fenomena yang terjadi pada tahun 2019-2020 tersebut. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan kembali nilai perusahaan pada sektor perbankan agar perekonomian Indonesia dapat berjalan dengan optimal. Menurut Musthafa (2017: 3), tiga keputusan dalam manajemen keuangan yang harus dilakukan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan diantaranya ialah keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Senata (2016) dalam penelitiannya juga berpendapat bahwa “The function of financial management in the strategy of increasing company value is realized through the implementation of policies related to investment policies, funding policies, and dividend policies”, yang artinya bahwa untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, diperlukan adanya penerapan fungsi manajemen keuangan yang baik diantaranya ialah penerapan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Keputusan investasi sebuah perusahaan akan berkaitan dengan penggunaan dana perusahaan untuk berbagai aset, seperti aset tetap, aset lancar, dan proyek investasi. Dengan memilih investasi yang menguntungkan dan memiliki risiko yang terkendali, perusahaan dapat mencapai tujuannya untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Musthafa, 2017: 125). Namun seperti yang telah dikemukakan oleh Dedy Deomedes & Kurniawan (2018) bahwa “The investment activities of company can often cause changes to the funding structure. Therefore, to balance the investment activities, the company must also make funding policies with aim to find out the funding sources used by the company” yang artinya kegiatan investasi perusahaan juga sering menyebabkan perubahan terhadap struktur pendanaan.

Maka dari itu, agar kegiatan investasi dapat seimbang, perusahaan juga harus memiliki kebijakan/keputusan pendanaan yang baik untuk mengetahui sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Syafrizal (2019) keputusan pendanaan berkaitan dengan bagaimana perusahaan akan memilih kombinasi antara hutang dan modal sendiri yang optimal untuk digunakan pembiayaan kegiatan operasi perusahaan. Sumber pendanaan dalam perusahaan dikelompokkan menjadi pendanaan internal yang berasal dari dalam perusahaan dan pendanaan eksternal yang berasal dari hutang dan ekuitas. Sedangkan untuk fungsi yang terakhir yaitu fungsi kebijakan dividen, dimana mengharuskan sebuah perusahaan dapat menetapkan proporsi laba yang telah diperoleh untuk dibagikan kepada para pemegang saham atau akan ditahan agar digunakan sebagai tambahan modal untuk pendanaan perusahaan di masa yang akan datang. Musthafa (2017: 187) mengemukakan bahwa perusahaan dapat membagikan dividen yang tinggi kepada pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

Keputusan Investasi

Keputusan investasi sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya, karena menyangkut keputusan mengenai penentuan alokasi dana yang ada dalam perusahaan. Seperti yang telah dikemukakan oleh Samryn (2018: 462) “Keputusan investasi adalah keputusan dalam mengalokasikan atau menempatkan sejumlah dana tertentu ke dalam jenis investasi tertentu untuk menghasilkan laba di masa depan dengan periode waktu tertentu”. Sutrisno (2017: 139) juga berpendapat bahwa “Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang”. Sedangkan menurut Brealey (2017: 4) “Keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil perusahaan dan berkaitan dengan kegiatan perusahaan dalam memperoleh dana dan pengalokasian dana”. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan keputusan investasi merupakan keputusan manajer dalam menanamkan modal dana baik dari dalam atau luar perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Dengan adanya keputusan investasi menjadi alternatif bagi perusahaan untuk melakukan pertimbangan mengenai alokasi dana di luar kegiatan operasional yang nantinya akan memberikan manfaat terhadap perusahaan di masa yang akan datang. Keputusan investasi berdampak pada kinerja yang optimal sehingga dapat meningkatkan profit perusahaan dan harga saham.

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan dalam perusahaan berhubungan dengan bagaimana perusahaan mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan pembagian sumber pendanaan. Dalam keputusan pendanaan juga terdapat kegiatan analisis terhadap kondisi sumber pendanaan baik

melalui utang maupun modal yang nantinya akan dialokasikan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam investasi modal maupun asset tetap. Kasmir (2021: 221) berpendapat bahwa "Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan, pemilihan sumber dan jenis dana yang bersifat utang jangka panjang, jangka pendek, atau modal sendiri". Menurut Yuesti dan Kepramareni (2019: 7) "Pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pendanaan yang optimal, dan perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau akan mengambil dari luar perusahaan". Menurut Rohmah, Muslich, & Rahadi (2019: 2) juga mengemukakan bahwa "Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan (financial structure) yang meliputi utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri". Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur keuangan perusahaan dapat dikenali sebagai keputusan pendanaan yang di dalamnya meliputi utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri. Istilah keputusan pendanaan mengacu pada keputusan keuangan mengenai penentuan sumber pendanaan perusahaan dengan memanfaatkan sumber dana internal dan eksternal.

Kebijakan Dividen

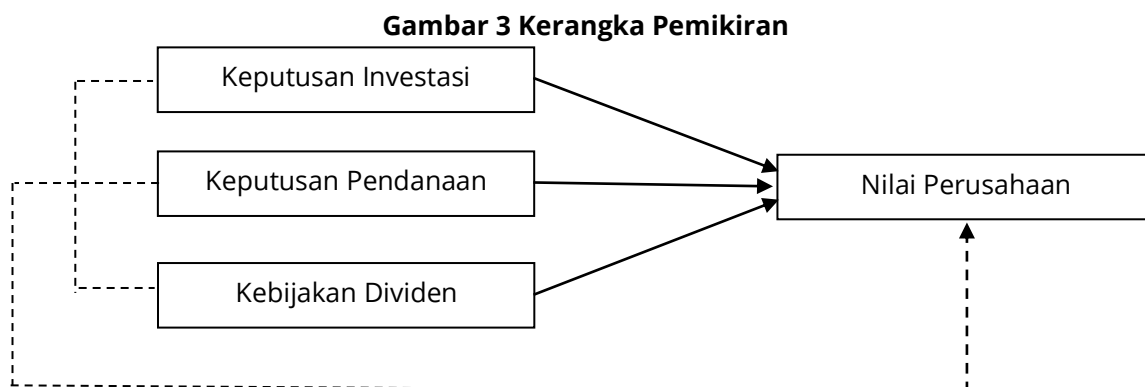
Kebijakan Dividen menjadi sebuah keputusan yang banyak dipertimbangkan oleh para investor ketika akan menanamkan modalnya, karena tinggi rendahnya dividen yang akan dibagikan menentukan minat investor terhadap perusahaan. Harjito dan Martono (2021: 270) juga mengungkapkan bahwa "Kebijakan dividen adalah keputusan tentang apakah laba bersih yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau disimpan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi perusahaan di masa yang akan datang". Menurut pendapat Sudana (2019: 168) "Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan mengenai berapa banyak laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan berapa banyak laba yang akan ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan". Sedangkan menurut Sutrisno (2017: 232) mengenai kebijakan dividen ialah "Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan mengenai sejumlah dividen yang akan dibagikan dan jumlah laba ditahan untuk kebutuhan investasi di masa yang akan datang". Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan yang dilakukan perusahaan dalam menentukan apakah keuntungan yang didapat akan dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen atau menahannya untuk digunakan dalam modal perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk laba ditahan.

Nilai Perusahaan

Tujuan dari pengelolaan keuangan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan seberapa baik kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan memakmurkan para pemegang saham. Sutrisno (2017: 27) mengungkapkan bahwa "Nilai perusahaan mencerminkan nilai ekonomis dari suatu perusahaan, yang diukur berdasarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas (cash flow) di masa depan". Indrarini (2019: 2) juga berpendapat mengenai nilai perusahaan, yaitu "Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepada mereka dan sering dihubungkan dengan harga saham". Sedangkan menurut Harmono (2020: 233) nilai perusahaan ialah sebagai berikut "Nilai perusahaan merupakan hasil dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai saham dari hasil kuantitas permintaan dan kuantitas penawaran di pasar, yang kemudian akan dijadikan sebagai gambaran atau acuan dari pandangan Masyarakat terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (laba)". Maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu proses perusahaan untuk membangun kepercayaan Masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depan yang dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini terdapat kerangka pemikiran yang di gambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

- = Secara Simultan
- = Secara Parsial

METODE PENELITIAN

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan penelitian kausalitas. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2021: 16) mengenai metode kuantitatif ialah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2021: 11) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan penelitian kausalitas merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2021: 59).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uraian dari hasil penelitian ini akan menunjukkan gambaran dari kondisi nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022 yang meliputi Keputusan investasi, Keputusan pendanaan, Kebijakan dividen dan Nilai perusahaan yang ditinjau dari rasio Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), dan Price to Book Value (PBV) sebagai objek penelitian. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Keputusan investasi, Keputusan pendanaan, dan Kebijakan dividen terhadap Nilai perusahaan, peneliti akan melakukan pengujian statistik data dengan menggunakan E-Views versi 12.

Keputusan Investasi Perusahaan sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI 2018-2022

Tabel 1 Perhitungan Price Earning Ratio (Per) Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI PERIODE 2018 – 2022

| No | Kode | Tahun | | | | |
|----|------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1. | BBCA | 24,8 | 28,8 | 30,8 | 28,6 | 25,9 |
| 2. | BBNI | 10,87 | 9,44 | 20 | 11,47 | 10,21 |
| 3. | BBRI | 13,93 | 15,77 | 27,56 | 20,25 | 14,69 |

| | | | | | | |
|-----|------|-------|-------|-------|-------|------|
| 4. | BDMN | 17,62 | 9,1 | 16 | 13,77 | 7,78 |
| 5. | BJBR | 13,03 | 7,5 | 9,04 | 6,46 | 6,14 |
| 6. | BJTM | 8,2 | 7,14 | 6,91 | 7,39 | 6,91 |
| 7. | BMRI | 10,17 | 9,83 | 16,04 | 10,73 | 9,58 |
| 8. | BNGA | 6,55 | 6,15 | 12,33 | 5,71 | 5,86 |
| 9. | BNII | 6,77 | 8,55 | 19,13 | 15,19 | 11,5 |
| 10. | SDRA | 10,52 | 10,93 | 9,09 | 6,36 | 5,68 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada tabel bahwa nilai Price Earning Ratio (PER) selama periode 2018 – 2022 mengalami fluktuasi. Price Earning Ratio (PER) tertinggi dicapai oleh perusahaan Bank Central Asia (BCA) pada tahun 2020 meskipun pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan kembali, perusahaan BBCA tetap menjadi perusahaan perbankan yang memiliki nilai Price Earning Ratio (PER) paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan BBCA memiliki potensi yang sangat baik dalam perkembangan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Berbanding terbalik dengan perusahaan BJBR, BJTM, BNGA, dan SDRA yang sejak tahun 2020 memiliki Price Earning Ratio (PER) rendah dan terus menurun hingga 2022. Sedangkan perusahaan lain seperti BBNI, BBRI, BDMN, BMRI, dan BNII terus mengalami fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya.

Keputusan Pendanaan Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2022

Tabel 2 Perhitungan Debt Equity Ratio (Der) Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018 – 2022

| No | Kode | Tahun | | | | |
|-----|------|-------|------|-------|-------|-------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1. | BBCA | 4,44 | 4,28 | 4,82 | 5,06 | 4,94 |
| 2. | BBNI | 6,08 | 5,51 | 6,61 | 6,63 | 7,03 |
| 3. | BBRI | 6 | 5,67 | 6,02 | 4,75 | 5,15 |
| 4. | BDMN | 3,45 | 3,26 | 3,6 | 3,25 | 3,16 |
| 5. | BJBR | 9,22 | 8,8 | 10,22 | 10,54 | 10,72 |
| 6. | BJTM | 6,4 | 7,51 | 7,19 | 8,06 | 7,84 |
| 7. | BMRI | 5,09 | 4,91 | 5,94 | 5,97 | 6,12 |
| 8. | BNGA | 5,74 | 5,34 | 5,84 | 6,16 | 5,78 |
| 9. | BNII | 6,65 | 5,69 | 5,33 | 5,08 | 4,64 |
| 10. | SDRA | 3,52 | 4,33 | 4,23 | 3,73 | 4,19 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada tabel bahwa nilai Debt to Equity Ratio (DER) selama periode 2018 – 2022 mengalami fluktuasi. Debt to Equity Ratio (DER) tertinggi dicapai oleh perusahaan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJBR) sebesar 10,72 pada tahun 2022 dan memiliki nilai Debt to Equity Ratio (DER) tertinggi setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa beban bunga yang dimiliki perusahaan semakin tinggi dan dapat menyebabkan keuntungan perusahaan berkurang. Sedangkan perusahaan lain seperti BBCA, BBNI, BJTM, BMRI, BNGA, BNII, dan SDRA memiliki Debt to Equity Ratio (DER) yang tidak stabil. Terutama perusahaan BDMN yang memiliki nilai Debt to Equity Ratio (DER) paling rendah di setiap tahunnya dan terus mengalami penurunan. Perusahaan yang memiliki nilai Debt to Equity Ratio (DER) rendah dapat dianggap baik karena memiliki tingkat beban bunga perusahaan yang semakin rendah.

Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2022
Tabel 3
Perhitungan Dividend Payout Ratio (DPR) Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di
BEI Periode 2018 – 2022

| No | Kode | Tahun | | | | |
|-----|------|-------|------|------|------|------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1. | BBCA | 0,32 | 0,48 | 0,48 | 0,57 | 0,52 |
| 2. | BBNI | 0,32 | 0,24 | 1,16 | 0,7 | 0,15 |
| 3. | BBRI | 0,50 | 0,60 | 0,65 | 0,86 | 0,68 |
| 4. | BDMN | 0,34 | 0,43 | 0,32 | 0,33 | 0,34 |
| 5. | BJBR | 0,57 | 0,60 | 0,56 | 0,48 | 0,48 |
| 6. | BJTM | 0,54 | 0,53 | 0,49 | 0,51 | 0,52 |
| 7. | BMRI | 0,33 | 0,45 | 0,56 | 0,55 | 0,55 |
| 8. | BNGA | 0,17 | 0,18 | 0,69 | 0,26 | 0,47 |
| 9. | BNII | 0,24 | 0,20 | 0,19 | 0,30 | 0,40 |
| 10. | SDRA | 0,18 | 0,17 | 0,12 | 0,21 | 0,22 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada tabel bahwa nilai Dividend Payout Ratio (DPR) selama periode 2018 – 2022 mengalami fluktuasi. Dividend Payout Ratio (DPR) tertinggi dicapai oleh perusahaan Bank Negara Indonesia (BBNI) sebesar 1,16 pada tahun 2020 namun kembali mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2021 dan 2022. Berbeda dengan perusahaan BBCA, BBRI, BJBR, BJTM, dan BMRI yang memiliki nilai Dividend Payout Ratio (DPR) stabil dan cenderung mengalami peningkatan. Semakin tinggi dan stabil nilai Dividend Payout Ratio (DPR) yang dimiliki perusahaan maka dianggap semakin baik karena perusahaan memiliki cukup dana untuk membiayai investasi dan ekspansi perusahaan (laba ditahan), sehingga perusahaan akan memiliki dana yang cukup pula untuk membayar dividen kepada para investor. Berbeda dengan perusahaan BNGA, BNII, dan SDRA memiliki nilai DPR yang sangat rendah dan tidak stabil.

Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2022

Tabel 4
Perhitungan Price To Book Value (Pbv) Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar
Di BEI Periode 2018 – 2022

| No | Kode | Tahun | | | | |
|-----|------|-------|------|------|------|------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1. | BBCA | 4,22 | 4,73 | 4,52 | 4,44 | 4,77 |
| 2. | BBNI | 1,49 | 1,17 | 1,02 | 0,99 | 1,36 |
| 3. | BBRI | 2,44 | 2,6 | 2,24 | 1,74 | 2,01 |
| 4. | BDMN | 1,73 | 0,85 | 0,72 | 0,51 | 0,56 |
| 5. | BJBR | 1,79 | 0,97 | 1,27 | 1 | 0,96 |
| 6. | BJTM | 1,22 | 1,09 | 1,03 | 1,03 | 0,93 |
| 7. | BMRI | 1,86 | 1,71 | 1,52 | 1,48 | 1,71 |
| 8. | BNGA | 0,58 | 0,56 | 0,61 | 0,56 | 0,66 |
| 9. | BNII | 0,63 | 0,59 | 0,89 | 0,88 | 0,57 |
| 10. | SDRA | 0,86 | 0,79 | 0,67 | 0,52 | 0,49 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada tabel bahwa nilai Price to Book Value (PBV) selama periode 2018 – 2022 mengalami fluktuasi. Price to Book Value (PBV) tertinggi dicapai oleh perusahaan Bank Central Asia (BCA) sebesar 4,97 pada tahun 2022 dan memiliki nilai Price to Book Value (PBV) paling tinggi di setiap tahunnya. Selain itu, perusahaan BBRI dan BMRI juga memiliki nilai Price to Book Value (PBV)

yang tinggi. Menunjukkan bahwa perusahaan BBKA, BBRI, dan BMRI dapat dikatakan baik karena nilai pasar/harga saham lebih besar daripada nilai buku perusahaannya sehingga dapat menarik perhatian para investor. Berbeda dengan perusahaan lain seperti BBNI, BDMN, BJBR, BJTM, BNGA, BNII, dan SDRA yang memiliki nilai Price to Book Value (PBV) sangat rendah dan semakin menurun disetiap tahunnya.

Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5 Analisis Statistik Deskriptif

| | X1 | X2 | X3 | Y |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 12.65500 | 5.809800 | 0.434200 | 1.470800 |
| Median | 10.36500 | 5.680000 | 0.475000 | 1.025000 |
| Maximum | 30.80000 | 10.72000 | 1.160000 | 4.770000 |
| Minimum | 5.680000 | 3.160000 | 0.120000 | 0.490000 |
| Std. Dev. | 6.848047 | 1.829723 | 0.203150 | 1.159373 |
| Skewness | 1.231264 | 0.963031 | 0.842958 | 1.812184 |
| Kurtosis | 3.547523 | 3.720968 | 4.639764 | 5.366214 |
| Jarque-Bera | 13.25797 | 8.811483 | 11.52320 | 39.03126 |
| Probability | 0.001322 | 0.012207 | 0.003146 | 0.000000 |
| Sum | 632.7500 | 290.4900 | 21.71000 | 73.54000 |
| Sum Sq. Dev. | 2297.892 | 164.0465 | 2.022218 | 65.86317 |
| Observations | 50 | 50 | 50 | 50 |

Sumber : Data sekunder diolah E-Views 12 (2024)

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa variabel Keputusan investasi (X1) yang diproyeksikan dengan PER memiliki nilai minimum 5,68 dan nilai maksimum 30,8. Nilai rata-rata (mean) 12,655 artinya perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham sebesar 12,655, sedangkan nilai standar deviasi 6,848047 menunjukkan penyimpangan rata-rata yang terjadi sebesar 6,848047. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari median yaitu $12,655 > 10,36$ menunjukkan bahwa Keputusan investasi pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di BEI ke dalam kategori yang baik.

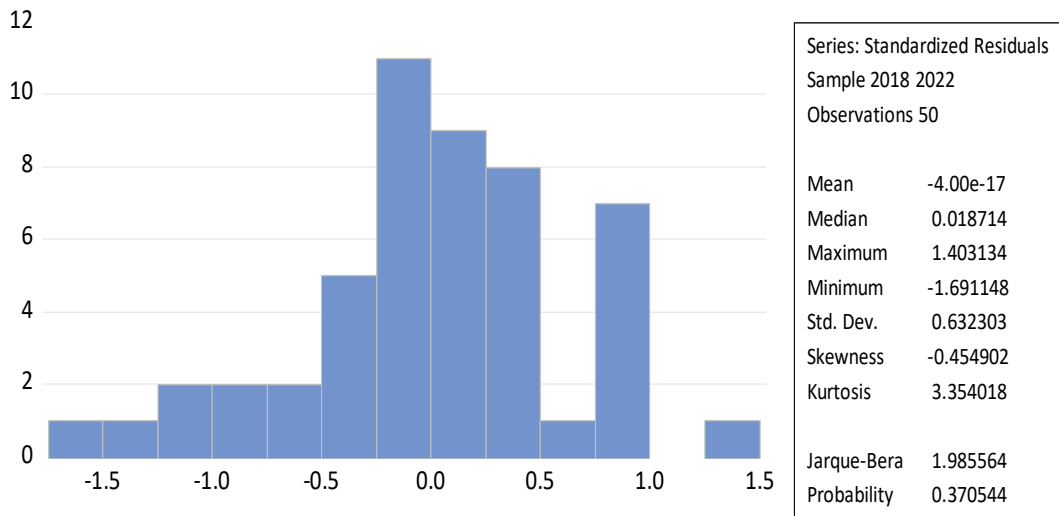
Variabel Keputusan pendanaan (X2) yang diproyeksikan dengan DER memiliki nilai minimum 3,16 dan nilai maksimum 10,72. Nilai rata-rata (mean) 5,8098 artinya perbandingan antara total hutang dengan jumlah dana yang berasal dari modal sendiri ialah sebesar 5,8098, sedangkan nilai standar deviasi 1,829723 menunjukkan penyimpangan yang terjadi dari nilai rata-rata sebesar 1,829723. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari median yaitu $5,8098 > 5,68$ menunjukkan bahwa Keputusan pendanaan pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di BEI ke dalam kategori yang baik.

Variabel Kebijakan dividen (X3) yang diproyeksikan dengan DPR memiliki nilai minimum 0,12 dan nilai maksimum 1,16. Nilai rata-rata (mean) 0,4342 artinya persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen ialah sebesar 0,4342, sedangkan nilai standar deviasi 0,20315 menunjukkan penyimpangan yang terjadi dari nilai rata-rata ialah sebesar 0,20315. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari median yaitu $0,4342 < 0,475$ menunjukkan bahwa Kebijakan dividen pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di BEI ke dalam kategori kurang baik.

Variabel Nilai Perusahaan (Y) yang diproyeksikan dengan PBV memiliki nilai minimum 0,49 dan nilai maksimum 4,77. Nilai rata-rata (mean) 1,4708 artinya perbandingan harga saham perusahaan dengan nilai buku perlembar sahamnya sebesar 1,4708, sedangkan nilai standar deviasi 1,159373 menunjukkan penyimpangan yang terjadi dari nilai rata-rata ialah sebesar 1,159373. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari median yaitu $1,4708 > 1,025$ menunjukkan bahwa Nilai perusahaan pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di BEI ke dalam kategori yang baik.

Uji Asumsi Klasik

Gambar 8 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data sekunder diolah E-Views 12 (2024)

Berdasarkan Gambar dapat diketahui bahwa nilai probability sebesar $0,370544 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

| | X1 | X2 | X3 |
|----|-----------|-----------|----------|
| X1 | 1.000000 | -0.305323 | 0.329894 |
| X2 | -0.305323 | 1.000000 | 0.328711 |
| X3 | 0.329894 | 0.328711 | 1.000000 |

Sumber : Data sekunder diolah E-Views 12 (2024)

Berdasarkan Tabel hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variabel independen yang diuji sebesar $0,328711 > 0,01$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.286259 | 0.201249 | 1.422408 | 0.1633 |
| X1 | 0.009623 | 0.005453 | 1.764696 | 0.0859 |
| X2 | -0.031501 | 0.032097 | -0.981403 | 0.3328 |
| X3 | -0.157108 | 0.118013 | -1.331278 | 0.1912 |

Sumber : Data sekunder diolah E-Views 12 (2024)

Berdasarkan Tabel hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai absolut residual variabel Keputusan investasi sebesar $0,0859 > 0,05$, nilai absolut residual variabel Keputusan pendanaan sebesar $0,3328 > 0,05$, dan nilai absolut residual variabel Kebijakan dividen sebesar $0,1912 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan data dalam model residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain memiliki variasi yang sama atau konstan.

Uji Chow

Tabel 8 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|--------|--------|
| Cross-section F | 32.907414 | (9,37) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 109.886257 | 9 | 0.0000 |

Sumber : Data sekunder diolah E-Views 12 (2024)

Pada Tabel dapat dilihat bahwa nilai Probability Cross-section Chi-Square sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau H_0 ditolak, sehingga pada penelitian ini model regresi data panel yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Setelah dilakukan uji chow, maka langkah selanjutnya ialah melakukan uji hausman untuk memilih antara Fixed Effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM).

Uji Hausman

Tabel 9 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 36.344572 | 3 | 0.0000 |

Sumber : Data sekunder diolah E-Views 12 (2024)

Pada Tabel dapat dilihat bahwa nilai Probability Chi-Square sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau H_0 ditolak, sehingga pada penelitian ini model regresi data panel yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Dari kedua pengujian tersebut terpilih Fixed Effect Model (FEM), maka dalam penelitian ini hanya menggunakan uji chow dan uji hausman sehingga uji langrange multiplier tidak perlu dilakukan. Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model regresi yang telah dilakukan, maka Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Pengujian pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Hasil Pengujian Signifikansi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/13/24 Time: 12:39
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1.456669 | 0.437140 | 3.332269 | 0.0020 |
| X1 | 0.030295 | 0.011844 | 2.557752 | 0.0148 |
| X2 | -0.016256 | 0.069720 | -0.233163 | 0.8169 |
| X3 | -0.632896 | 0.256340 | -2.468973 | 0.0183 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.966967 | Mean dependent var | 1.470800 |
| Adjusted R-squared | 0.956254 | S.D. dependent var | 1.159373 |
| S.E. of regression | 0.242489 | Akaike info criterion | 0.223175 |
| Sum squared resid | 2.175636 | Schwarz criterion | 0.720301 |
| Log likelihood | 7.420621 | Hannan-Quinn criter. | 0.412484 |
| F-statistic | 90.25861 | Durbin-Watson stat | 1.507114 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Data sekunder diolah E-Views 12 (2024)

Berdasarkan Tabel hasil pengujian signifikansi fixed effect model (FEM) dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 1,4566687329 + 0,0302947095105 * X1 - 0,0162561392165 * X2 - 0,632895817899 * X3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM) ialah sebagai berikut.

- a. Nilai konstanta (C) bernilai positif sebesar 1,4566687329 menunjukkan bahwa jika variabel bebas pada regresi yaitu Keputusan investasi, Keputusan pendanaan, dan Kebijakan dividen bernilai nol atau konstan, maka variabel dependen yaitu Nilai perusahaan memiliki nilai sebesar 1,4566687329.
- b. Nilai koefisien regresi Keputusan investasi sebesar 0,0302947095105 menunjukkan kearah positif. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang searah antara variabel Keputusan investasi (PER) dengan Nilai perusahaan (PBV). Artinya jika PER terjadi kenaikan sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh kenaikan PBV sebesar 0,0302947095105 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu Keputusan pendanaan (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) bernilai konstan atau tetap.
- c. Nilai koefisien regresi Keputusan pendanaan sebesar -0,0162561392165 menunjukkan kearah negatif. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang tidak searah antara variabel Keputusan pendanaan (DER) dengan Nilai perusahaan (PBV). Artinya jika DER terjadi kenaikan sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh penurunan PBV sebesar 0,0162561392165 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu Keputusan investasi (PER) dan Kebijakan Dividen (DPR) bernilai konstan atau tetap.
- d. Nilai koefisien regresi Kebijakan dividen sebesar -0,632895817899 menunjukkan kearah negatif. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang tidak searah antara variabel Kebijakan dividen (DPR) dengan Nilai perusahaan (PBV). Artinya jika DPR terjadi kenaikan sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh penurunan PBV sebesar 0,632895817899 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu Keputusan investasi (PER) dan Keputusan pendanaan (DER) bernilai konstan atau tetap.

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.966967 |
| Adjusted R-squared | 0.956254 |
| S.E. of regression | 0.242489 |
| Sum squared resid | 2.175636 |
| Log likelihood | 7.420621 |
| F-statistic | 90.25861 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber : Data sekunder diolah E-Views 12 (2024)

Dapat dilihat pada Tabel diperoleh nilai R-Square pada model penelitian ini sebesar 0,966967 atau 96,6967%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Keputusan investasi, Keputusan pendanaan, dan Kebijakan dividen mampu menjelaskan Nilai perusahaan sebagai variabel dependen sebesar 96,6967% dan sisanya 3,3033 dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 12 Hasil Uji Simultan (Uji F)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.966967 | Mean dependent var | 1.470800 |
| Adjusted R-squared | 0.956254 | S.D. dependent var | 1.159373 |
| S.E. of regression | 0.242489 | Akaike info criterion | 0.223175 |
| Sum squared resid | 2.175636 | Schwarz criterion | 0.720301 |
| Log likelihood | 7.420621 | Hannan-Quinn criter. | 0.412484 |
| F-statistic | 90.25861 | Durbin-Watson stat | 1.507114 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Data sekunder diolah E-Views 12 (2024)

Berdasarkan Tabel menunjukkan nilai probabilitas (F-Statistik) sebesar $0,000000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Keputusan investasi, Keputusan pendanaan, dan Kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya jika kemampuan perusahaan dalam mengambil Keputusan investasi, Keputusan pendanaan, dan Kebijakan dividen meningkat maka akan meningkatkan pula Nilai perusahaan.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tabel 13 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/13/24 Time: 14:12
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1.456669 | 0.437140 | 3.332269 | 0.0020 |
| X1 | 0.030295 | 0.011844 | 2.557752 | 0.0148 |
| X2 | -0.016256 | 0.069720 | -0.233163 | 0.8169 |
| X3 | -0.632896 | 0.256340 | -2.468973 | 0.0183 |

Sumber : Data sekunder diolah E-Views 12 (2024)

Pengaruh Keputusan Investasi Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel bahwa nilai koefisien Keputusan investasi sebesar 0,030295 dan bernilai positif yang berarti bahwa Keputusan investasi (PER) dapat meningkatkan Nilai perusahaan (PBV). Dengan tingkat probabilitas $0,0148 < 0,05$. Artinya H_{01} ditolak atau H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Keputusan investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi Keputusan investasi perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut.

Pengaruh Keputusan Pendanaan Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel bahwa nilai koefisien Keputusan pendanaan sebesar -0,016256 dan bernilai negatif yang berarti bahwa Keputusan pendanaan (DER) yang tinggi dapat menurunkan Nilai perusahaan (PBV). Dengan tingkat probabilitas $0,8169 > 0,05$. Artinya H_{02} diterima atau H_{a2} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Keputusan pendanaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Artinya Keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel bahwa nilai koefisien Kebijakan dividen sebesar -0,632896 dan bernilai negatif yang berarti bahwa Kebijakan dividen (DPR) yang tinggi dapat menurunkan Nilai perusahaan. Dengan tingkat probabilitas $0,0183 < 0,05$. Artinya H_{03} ditolak atau H_{a3} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi Kebijakan dividen yang dimiliki perusahaan maka akan berdampak pada penurunan Nilai Perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa Keputusan investasi, Keputusan pendanaan, dan Nilai Perusahaan memiliki nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai median,

yang artinya Keputusan investasi, Keputusan pendanaan, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dalam kategori baik. Sedangkan Kebijakan dividen memiliki nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari nilai median, sehingga menunjukkan bahwa Kebijakan dividen Perusahaan sektor Perbankan dinilai kurang baik, kemungkinan perusahaan menetapkan jumlah yang tidak tepat antara laba yang akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen dan laba ditahan untuk modal pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

2. Keputusan investasi (PER), Keputusan pendanaan (DER), dan Kebijakan dividen (DPR) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV). Artinya jika kemampuan perusahaan dalam mengambil Keputusan investasi, Keputusan pendanaan, dan Kebijakan dividen meningkat maka akan meningkatkan pula Nilai perusahaan.
3. Keputusan investasi (PER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel independen terhadap variabel dependen dan pengaruhnya signifikan. Maka dari itu, kemampuan perusahaan dalam memilih investasi yang tepat dapat meningkatkan Nilai perusahaan tersebut.
4. Keputusan pendanaan (DER) secara parsial bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Artinya tidak terdapat hubungan yang searah antara variabel independen terhadap variabel dependen dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Maka tinggi rendahnya Keputusan pendanaan yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.
5. Kebijakan dividen (DPR) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Artinya terdapat hubungan yang tidak searah antara variabel independen terhadap variabel dependen dan pengaruhnya signifikan. Maka dari itu, jika perusahaan dapat menentukan kebijakan dividen dengan tepat akan berpengaruh terhadap meningkatnya Nilai perusahaan.

Saran

1. Bagi investor yang akan menanamkan modalnya di sebuah perusahaan terutama sektor perbankan, agar lebih diperhatikan lagi mengenai laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Diantaranya ialah dapat dilihat dari tingginya nilai Price Earning Ratio (PER) perusahaan, karena ketika PER tinggi maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi yang sangat baik dalam perkembangan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Lalu dilihat dari nilai Debt to Equity Ratio (DER) yang lebih baik memiliki nilai rendah, karena ketika DER perusahaan rendah maka tingkat beban bunga perusahaan juga akan rendah dan dapat meningkatkan keuntungan. Sedangkan dilihat dari Dividend Payout Ratio (DPR) sebaiknya memilih perusahaan yang memiliki nilai DPR yang stabil, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Karena perusahaan yang baik tidak hanya dapat dilihat dari tingginya pembagian dividen, tetapi dilihat juga dari persentase laba ditahan yang nantinya akan digunakan dalam mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan agar dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik, terutama dalam hal pembagian dividen dan laba ditahan dengan penetapan jumlah yang sesuai agar tidak hanya menarik minat investor tetapi juga dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan dengan memanfaatkan segala sumber pendanaan yang tepat.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji variabel lain dengan sampel perusahaan sektor lain dan periode penelitian yang terbaru agar dapat mengembangkan faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz Arizki, Erni Masdupi, & Yolandafitri Zulvia. 2019. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*. Vol.1 No.1, 2019, pg. 73 – 82, E-ISSN : 2655-6499.
- Bambang Sugeng. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Jakarta : Salemba Empat.
- Basuki, Agus Tri., & Prowoto, Nano. 2022. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Edisi ke-4. Depok : Rajagrafindo Persada.
- Brealey Richard A, Stewart C, & Alan J. Marcus. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-14. Jakarta : Salemba Empat.
- Deomedes, Stepanus Dedy., & Kurniawan, Asma. 2018. Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal GeoEkonomi*. Vol.9 No.2, 2018, pg. 100 – 116, e-ISSN : 2503-4790, p-ISSN : 2086-1117.
- Dewi G.A.K.R.S & Vijaya D.P. 2018. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dzikra Oktavia & Nugi Mohammad Nugraha. 2020. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Computech & Bisnis*. Vol.14 No.1, Juni 2020, pg. 01 – 09, E-ISSN : 2442-4943.
- Fahmi, Irham. 2022. *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Cetakan ke-6. Bandung : Alfabeta.
- Gatot Nazir Ahmad, Rizal Lullah, & M.Edo S.Siregar. 2020. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol.11 No.1, 2020, pg. 168 – 184, e-ISSN : 2301-8313.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, Agus dan Martono. 2021. *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono. 2020. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Cetakan ke-8. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hatoli Waruwu. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JOCE IP*. Vol.15 No.1, Februari 2021, pg. 120 – 128, ISSN : 1978-6875.
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya : Scopindo.
- Ivan Somantri & Hadi Ahmad Sukardi. 2019. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (JEMPER)*. Vol.1 No.1, Januari 2019, pg. 1 – 10, P-ISSN : 2655-2922.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2021. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Depok : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2018. *Dasar - Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mai Lita Sari & Juniati Gunawan. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. Vol.3 No.1, April 2023, pg. 1871 – 1880, e-ISSN : 2339-0840.
- Muhammad Fadly Bahrin, Tifah, Amrie Firmansyah. 2020. Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. Vol.8 No.3, 2020, pg.263 – 276, ISSN : 2337-7852, E-ISSN : 2721-3048.

- Muhammad Sulaeman. 2020. Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. Vol.18 No.2, Desember 2020, pg. 240 – 250, ISSN : 1683-8305.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Rohmah, R., Muslich, M., & Rahadi, D.R. 2019. Pengaruh Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. *Jurnal Kewiraan, Akuntansi, dan Manajemen Tri Bisnis*. Vol.1 No.1.
- Risma Apriani, Mohamad Zulman Hakim, & Dirvi Surya Abbas. 2021. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 2021*.
- Samryn, L.M. 2018. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Senata, M. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol.6 No.1, 2016, pg.73 – 84.
- Sudana, I Made. 2019. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Sugiyono. 2021. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-31. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2017. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep & Aplikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Tandelilin, E. 2017. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Terbaru. Bandung : Pustaka Setia.
- Wisnu Setyawan & Hilman Maulana. 2022. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Efisiensi Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pelita Ilmu*. Vol.16 No.01, April 2022, pg. 43 – 51.
- Wiyono, Gendro & Kusuma, Hadri. 2022. *Manajemen Keuangan Lanjutan : Berbasis Corporate Value Creation*. Cetakan ke-4. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Yesi Oktavia & Ummi Kalsum. 2021. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.11 No.2, Desember 2021, pg. 39 – 52, e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177.
- Yuesti, Anik & Kepramareni, Putu. 2019. *Manajemen Keuangan Jendela Pengelolaan Bisnis*. Bali : CV. Noah Aletheia.